

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelajaran ekonomi yang dipelajari di sekolah merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia di dunia ini, berbagai masalah sosial dan masalah yang berkaitan kehidupan manusia dibahas dalam pelajaran ekonomi. Berdasar hal tersebut maka sangat penting bagi siswa untuk memahami dan mampu berpikir analisis terhadap berbagai masalah ekonomi yang ada. Dengan kemampuan analisis yang baik terhadap masalah ekonomi maka siswa akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menentukan sikapnya dalam menghadapi permasalahan ekonomi, baik bagi dirinya, keluarganya bahkan bagi bangsa dan negaranya.

Pembelajaran ekonomi yang diselenggarakan di sekolah sudah seharusnya memiliki kualitas mutu sesuai standar pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut maka pembelajaran ekonomi harus disajikan dengan inovatif, kreatif, menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk menciptakan lulusan yang diharapkan sesuai Undang-undang pendidikan, maka jalannya proses pendidikan harus mengacu pada undang-undang yang berlaku. Ada beberapa kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh lulusan SMA. Dalam Mulyasa (2011, hlm. 94) Standar kompetensi lulusan SMA menurut permendiknas nomor-23-tahun-2006 di antaranya menekankan pada kemampuan kognitif analisis siswa yaitu: a). menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, b). menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial. Berkaitan dengan pelajaran ekonomi pada tingkat SMA/MA Permendiknas nomor-23-tahun-2006 tersebut menjelaskan bahwa lulusan SMA/MA harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai berikut: a). Menganalisis permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan

manusia dan sistem ekonomi; b). Mendeskripsikan kegiatan ekonomi produsen, konsumen, permintaan, penawaran dan harga keseimbangan melalui mekanisme pasar; c).Mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dalam kaitannya dengan pendapatan nasional, konsumsi, tabungan dan investasi, uang dan perbankan; d). Memahami pembangunan ekonomi suatu negara dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan, APBN, pasar modal dan ekonomi terbuka; e).Menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang; f).Memahami fungsi-fungsi manajemen badan usaha, koperasi dan kewirausahaan.

Standar Kompetensi Lulusan di atas secara tersirat mengisyaratkan bahwa lulusan SMA/MA di antaranya harus memiliki kemampuan kognitif analisis yang baik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang kompleks. Kemampuan kognitif analisis siswa terhadap permasalahan ekonomi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada pelajaran ekonomi, hal tersebut penting dalam menghadapi tantangan hidup yang berat setelah lulus sekolah.

Kemampuan analisis menurut taksonomi Bloom termasuk kemampuan ranah kognitif tahap ke empat, Arikunto (2013,hlm. 150-151). Kemampuan analisis menurut Bloom merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan kemampuan kognitif analisis yang tinggi khususnya pada pelajaran ekonomi maka lulusan sekolah menengah akan mampu bertindak dan berusaha menangani permasalahan ekonomi dirinya, keluarganya atau bahkan masyarakat sekitarnya.

Kemampuan kognitif analisis siswa di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut dijelaskan oleh (kemendikbud, 2011) merujuk pada hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007 menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking yang sangat rendah dalam kemampuan: 1) memahami informasi yang kompleks, 2) teori, analisis dan pemecahan masalah, 3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah, 4) melakukan investigasi. Selain itu, hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 menunjukkan kemampuan siswa Indonesia yang masih kurang dalam kemampuan kognitif analisis dan *problem solving*. Kemampuan siswa Indonesia sebagian besar berada di level 1, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut: level 1

sebesar 33,3%, level 2 sebesar 16,8%, level 3 sebesar 5,7%, dan level 4 sebesar 1,5%. Siswa Indonesia belum mampu menguasai dan berpikir kategori level 5 dan 6. Kemampuan Level 1 yaitu menjelaskan tentang siswa hanya dapat mengeksplorasi masalah dengan cara yang terbatas, masih dangkal dan kurang dalam berpikir *problem solving*, pada level 3 kategori kemampuan kognitif analisis siswa yang paling dasar dan sudah mampu memberikan solusi sederhana atas permasalahan, sedangkan pada level 4, level 5 & level 6 menunjukkan kemampuan berpikir siswa dalam membangun strategi-strategi, dan memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang kompleks.

Dari hasil studi TIMSS dan PISA tersebut menggambarkan kemampuan kognitif analisis siswa di Indonesia masih rendah hanya 5,7% saja yang berada di level 3 (tingkat analisis), padahal kemampuan kognitif analisis sangat penting untuk dikembangkan dan tingkatkan pada siswa-siswa di Indonesia karena kemampuan kognitif analisis akan berguna bagi lulusan sekolah menengah dalam menghadapi persaingan hidup di era globalisasi dewasa ini. Walaupun studi TIMSS dan PISA ini dilakukan pada siswa yang berumur 15 tahun (usia SMP) namun rendahnya kemampuan kognitif analisis sejak SMP ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif analisis siswa pada masa SMA.

Hal yang hampir sama tentang rendahnya kemampuan kognitif analisis siswa di Indonesia juga dinyatakan dalam laporan McKinsey *Indonesian's Today* dan sejumlah data rangkuman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Edupost, 2012) menyatakan bahwa hanya 5% dari pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan pada taraf analisis, sedangkan sebagian besar pelajar Indonesia lainnya hanya memiliki kemampuan sampai taraf mengetahui. Salah satu penyebab hal tersebut karena pembelajaran di sekolah kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif analisis (C4), siswa cenderung dilatih untuk menjawab soal dengan menghafal, sehingga keaktifan dan daya pikir tingkat tinggi seperti kemampuan kognitif tingkat analisis kurang berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran ekonomi SMAN I Banjaran pada bulan tanggal 30 Maret 2015, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ulangan harian, siswa merasa kesulitan untuk menjawab soal-soal yang bersifat analisis, seperti menghitung SHU dalam materi koperasi, analisis inflasi dan masih banyak lagi soal-soal yang berbentuk mengukur kemampuan kognitif analisis lainnya. Hanya sedikit sekali siswa yang mampu menjawab soal-soal yang berbentuk analisis. Berdasarkan nilai ulangan harian kelas XI IPS 6 tipe soal C4 tentang perhitungan SHU Koperasi dan analisis peran koperasi di lingkungan sekitar. Menunjukkan sebagian besar siswa memiliki nilai di bawah standar KKM (75). Skor nilai ulangan harian tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Materi BUMN, BUMS dan Koperasi Kelas XI IPS 6 SMAN I Banjaran.

NILAI ULANGAN HARIAN KELAS XI IPS-6 TGL 16 MARET 2015			
no	NAMA SISWA	NILAI	KET. LULUS KKM(75)
1	ANIDA	88	LULUS KKM
2	ANISA	68	BELUM LULUS KKM
3	CICA	77	LULUS KKM
4	DEVY. P	73	BELUM LULUS KKM
5	DHISNA	83	LULUS KKM
6	DIDIT	73	BELUM LULUS KKM
7	ELGA	70	BELUM LULUS KKM
8	FAJAR	69	BELUM LULUS KKM
9	FITRIA	83	LULUS KKM
10	GANDI	88	LULUS KKM
11	HILWA	65	BELUM LULUS KKM
12	INDRI	81	LULUS KKM
13	INTAN	75	LULUS KKM
14	KENISHA	63	BELUM LULUS KKM
15	LINGKOLN. S	75	LULUS KKM
16	LISMAYANTI	75	LULUS KKM
17	MELINDA	63	BELUM LULUS KKM
18	NANI	65	BELUM LULUS KKM
19	NENG SRI	73	BELUM LULUS KKM
20	NURLINDA	61	BELUM LULUS KKM
21	PRASETIA	60	BELUM LULUS KKM
22	PUJA	83	LULUS KKM

23	REGITA	69	BELUM LULUS KKM
24	RHEYNALDI	80	LULUS KKM
25	RIAN	66	BELUM LULUS KKM
26	RIRIN	76	LULUS KKM
27	SAPTO	61	BELUM LULUS KKM
28	SUKMARASA	59	BELUM LULUS KKM
29	TEUKU ESA	83	LULUS KKM
30	WANDA	75	LULUS KKM
31	WIDYA	65	BELUM LULUS KKM
32	YAYU	60	BELUM LULUS KKM
33	YOGI	62	BELUM LULUS KKM
34	YUNI	61	BELUM LULUS KKM
	Rata-Rata	71,41	BELUM LULUS KKM

(sumber: Guru pelajaran ekonomi SMAN I Banjaran)

Dari tabel skor nilai ulangan harian kelas XI IPS 6 tersebut menjelaskan sebagian besar siswa masih belum lulus kriteria kemampuan minimal, hal tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal tipe C4 yang mengukur kemampuan kognitif analisis masih kurang.

Kemampuan menganalisis merupakan salah satu kemampuan kognitif siswa yang dikembangkan dan menjadi fokus pada kurikulum 2013. Dengan pendekatan *sainstific* kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan berorientasi pada peserta didik (*student oriented*) dari pada berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik akan memberikan pengalaman dan pemahaman tersendiri bagi peserta didik.

Pelajaran ekonomi yang berkaitan dengan berbagai ilmu sosial dan kebutuhan manusia. Pembelajaran ekonomi adalah pelajaran yang lebih berorientasi pada siswa bukan berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Pembelajaran ekonomi memberikan keterampilan, pemahaman, pengalaman yang bermakna, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional. Dengan alasan tersebut maka keaktifan siswa dalam proses pembelajaran harus menjadi prioritas utama.

Dalam pelajaran ekonomi, kemampuan kognitif analisis (C4) siswa dapat diperoleh melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, konstruktivistik, kreatif dan mampu mengajak siswa membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme di mana siswa membangun sendiri kemampuannya adalah model

pembelajaran inkuiri, model pembelajaran inkuiri lebih spesifik terbagi menjadi beberapa metode pembelajaran di antaranya metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*), metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*), metode inkuiri bebas (*free inquiry*). Metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*) dapat memacu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat analisis. Metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*) menekankan kepada keaktifan siswa untuk mencari pemahaman dan membangun pengetahuannya sendiri baik dengan bimbingan dan arahan dari guru ataupun tidak dengan bimbingan guru. Kedua metode pembelajaran ini dalam pelaksanaannya dapat melatih siswa dalam berpikir kritis dan analisis.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, selain pengaruh model pembelajaran yang digunakan masih banyak lagi aspek-aspek lain yang mempengaruhi, di antaranya minat belajar siswa. Kenyataan yang terjadi bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran ekonomi bervariasi, yang dapat dikategorikan menjadi kelompok siswa yang minat belajarnya rendah dan tinggi. Minat belajar yang berbeda ini bersifat personal dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dengan demikian guru harus memahami perbedaan-perbedaan individual siswa salah satunya perbedaan minat belajar siswa.

Selain pentingnya pengembangan kemampuan kognitif analisis siswa khususnya pada pelajaran ekonomi, merupakan hal penting juga untuk ditingkatkan yaitu minat belajar siswa hampir di kebanyakan sekolah baik negeri atau swasta, minat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Masih adanya siswa yang minat belajarnya rendah dalam pelajaran ekonomi, tercermin dari sebagian kecil siswa yang sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, merupakan salah satu indikasi sebagian siswa masih memiliki minat belajar yang rendah.

Mengetahui perbedaan minat belajar siswa sangat penting, hal tersebut berguna untuk merencanakan desain pembelajaran yang sesuai. Karena

bagaimanapun juga perbedaan minat belajar siswa bisa berpengaruh terhadap penguasaan materi pembelajaran ekonomi di sekolah. Kecenderungan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih termotivasi dalam memahami materi-materi pelajaran ekonomi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang atau rendah. Minat belajar yang tinggi akan memacu kreatifitas, dan kemandirian belajar siswa. Dengan minat belajar yang tinggi maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing (*guide inquiry*) dan Inkuiri Bebas Termodifikasi (*free inquiry modified*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Analisis Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Ditinjau dari Minat Belajar”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2007 dan PISA tahun 2012 diperoleh keterangan bahwa kemampuan analisis siswa di Indonesia umur 15 tahun sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa negara-negara lain (kemendikbud, 2015). Kemampuan kognitif analisis siswa sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan ini sangat bermanfaat dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat terutama menghadapi era globalisasi.

Kemampuan kognitif analisis siswa dapat dikembangkan dengan metode-metode pembelajaran yang bersifat *konstruktivisme*, metode pembelajaran konstruktivisme di antaranya yaitu metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*).

Selain metode pembelajaran yang digunakan, keberhasilan tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual siswa yang memiliki latar belakang atau perbedaan lainnya. Salah satu perbedaan individual siswa yaitu minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rustandi, 2015

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDE INQUIRY) DAN INKUIRI BEBAS TERMODIFIKASI (FREE INQUIRY MODIFIED) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANALISIS SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*)?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*)?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori?
5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*)?
6. Apakah minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan kognitif analisis siswa SMA pada pelajaran ekonomi, dengan maksud mencari jalan keluar bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi tersebut di masa yang akan datang.

Dengan meningkatnya kemampuan kognitif analisis pada pelajaran ekonomi, maka siswa akan mampu berpikir rasional dalam menangani

permasalahan-permasalahan kompleks tentang perekonomian baik bagi dirinya, keluarga maupun lingkungan lainnya.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dan metode pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi, dan apakah kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh minat belajar siswa.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perbedaan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*).
2. Perbedaan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*).
3. Perbedaan peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori.
4. Perbedaan peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori.
5. Perbedaan peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi antara kelas yang menggunakan metode inkuiri terbimbing (*guide inquiry*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi (*free inquiry modified*).
6. Pengaruh minat belajar siswa terhadap peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, terdapat beberapa manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak lain yang berkepentingan. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, bahwa kemampuan kognitif analisis siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode-metode pembelajaran yang bersifat konstruktivisme.
- b) Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan penggunaan metode-metode pembelajaran yang efektif dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif analisis siswa, khususnya pada pelajaran ekonomi umumnya pada pelajaran lain.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai salah satu alternatif penggunaan metode pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan kognitif analisis siswa pada pelajaran ekonomi.
- b) Penerapan metode inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan pada pelajaran ekonomi.
- c) Memberikan masukan kepada guru pelajaran ekonomi agar dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar, minat belajar dan kemampuan kognitif analisis siswa khususnya pada pelajaran ekonomi di SMA.
- d) Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif analisis.